

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR WARISAN DALAM ISLAM MELALUI MODEL COOPERATIF SCRIPT DI KELAS XII IPS-2 SMA NEGERI 2 SIBOLGA TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Nuraini Simamora

nuraini.simamora65@gmail.com

Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Sibolga

ABSTRAK

Sebagian besar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan pendekatan ini siswa kurang termotivasi untuk belajar. Penulis memilih *Model Kooperatif Script* agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat mudah tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh *Model Kooperatif Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi warisan dalam Islam di kelas XII IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam empat kelompok kegiatan yang meliputi Kegiatan perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script* terjadi adanya peningkatan hasil belajar hingga mencapai nilai rata-rata kelas 79,29 yang semula 58,59. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Dari hasil isian angket yang diberikan kepada 32 siswa yang masuk pada hari itu menyatakan bahwa proses belajar mengajar menggunakan model *Cooperatif Script*, 100% responden menyatakan bahwa lebih jelas dan menyenangkan. Kesimpulan penulis bahwa model *Cooperatif Script* cocok dan bermanfaat sebagai model pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi warisan dalam Islam.

Kata Kunci : Hasil Belajar dan Model Kooperatif Script

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan pokok manusia sebagai tuntutan atas fitrah manusia itu sendiri yang selalu berproses, belajar, mendewasakan diri dan memajukan kehidupannya. Apalagi pendidikan merupakan salah satu barometer kemajuan suatu bangsa, maka Pendidikan adalah faktor yang sangat menentukan bagi kemajuan peradaban bangsa dan terlaksananya suatu tujuan hidup yang dicita-citakan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan di lembaga pendidikan formal tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Factor utama yaitu tidak

tercapainya kompetensi inti pada waktu pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa sehingga dapat menunjang dan menghantarkan pada keberhasilan pembelajaran (Darmansyah, 2010:5). Maka jelaslah bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran yang berimplikasi pada keberhasilan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah pembelajaran dengan metode Cooperative Script. Metode ini dapat meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah di peroleh sebelumnya, dapat pula mempermudah meningkatkan kreativitas siswa karena kreatifitas siswa merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang sudah ada. Cooperative Script adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagianbagian materi yang dipelajari (Lambiotte, dkk, dalam Miftahul Huda, 2014:213). Dengan metode ini semua peserta didik akan lebih aktif dan mempunyai semangat untuk memahami materi karena semua peserta didik dituntut untuk bekerja sama secara berpasangan dan saling menyampaikan pemahaman materi secara bergantian.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran di lokasi penelitian masih jauh dari yang diharapkan. Salah satu pokok bahasan yang terdapat pada pelajaran Agama Islam semester genap yaitu Warisan. Mawaris menurut bahasa Arab berasal dari bentuk jamak miratsun, mauruts yang berarti berpindahnya sesuatu dari seseorang kepada orang lain (Kemendikbud, 2015:142). Mawaris juga sering disebut dengan ilmu faraid yang secara bahasa dari jamak faradah , yang dalam konteks ilmu mawaris adalah ilmu yang telah ditetapkan oleh syarat. Sedangkan ilmu Mawaris sendiri dapat diartikan ilmu untuk mengetahui orang yang berhak nenerima harta warisan, orang yang dapat menerima warisan, kadar pembagian yang diterima oleh masing–masing ahli waris , dan tata cara pembagiannya. Jadi mawaris ialah harta-harta peninggalan dari orang yang meninggal yang dapat diwarisi oleh orang-orang yang dapat menerimanya.

Pewaris wafat meninggalkan beberapa orang ahli waris, dan dari beberapa ahli waris tersebut ada yang tidak diketahui

keberadaannya, atau hilang (mafqud). Matinya pewaris dan hidupnya ahli waris terkadang menimbulkan permasalahan karena ada kasus-kasus yang bisa saja terjadi dalam kehidupan masyarakat, misalnya status ahli waris yang masih diragukan, pada saat harta warisan terbuka status hukumnya sebagai subjek hukum atau sebagai pendukung hak dan kewajiban (Suhrawardi K. Lubis dan Komis Simanjutak, 2013:63). Hal ini menjadi sangat penting untuk dibahas terutama terkait permasalahan seseorang ahli waris yang hilang menjadi kendala dalam proses pembagian harta waris pada mafqud tersebut menyangkut beberapa hak dan kewajiban dari mafqud serta hak dan kewajiban keluarga sendiri. Pada keadaan yang serba tidak jelas ini sudah tentu perlu diambil langkah-langkah untuk mengetahui atau paling tidak menetapkan status hukum si mafqud (Ahmad Rofiq, 2012:16).

Orang yang berhak mendapat bagian harta warisan semuanya berjumlah 25 orang, 15 orang dari pihak laki-laki dan 10 orang dari pihak perempuan. dan apabila 25 orang itu ada semua yang berhak menerima hanya ada 5. Ahli waris dzawil furudl ialah ahli waris yang sudah ditentukan secara jelas besar kecilnya, misalnya $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{2}{3}$. Sedang ahli waris Ashobah ialah ahli waris yang belum tentu bagiannya, mungkin menerima semua harta atau tidak sama sekali. Adapun manfaat mempelajari ilmu ini adalah menciptakan ketentraman hidup dan suasana kekeluargaan yang harmonis dan menciptakan keadilan dan mencegah konflik pertikaian dalam keluarga yang dapat berujung pada tragedi pertumpahan darah. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar pokok bahasan warisan adalah penggunaan metode skrip Kooperatif dalam pembelajaran.

Model Skrip Kooperatif menurut Dansereau Cs, 1985 yang dikutip oleh Riyanto (2012:280), bahwa model pembelajaran Skrip Kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Skrip Kooperatif menurut Dansereau Cs, 1985 yang dikutip oleh Riyanto antara lain: (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan; (2) Guru membagi wacana. Materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar; (3) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya; (4) Sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu, mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya; (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya; (6) Serta dilakukan seperti di atas; dan (7) Kesimpulan, siswa bersama-sama dengan guru.

Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini. Slavin (Fuadah, 2010: 19) "*Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari.

Kendala yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat berasal dari siswa dan guru serta lingkungan kelas. Sebagian Guru beranggapan bahwa metode yang digunakan sudah tepat untuk pembelajaran materi yang akan disajikan. Tetapi kenyataannya, baik aktivitas maupun hasil belajar siswa yang dicapai kurang memuaskan dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pengalaman penulis dan hasil pretes ketika penulis menyampaikan bahan ajar warisan dalam Islam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di kelas XII IPS-2 diperoleh nilai rata-rata

yang rendah yaitu 58,59 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dari 32 orang. Penulis melakukan pengamatan penyebab rendahnya hasil pretes, antara lain: (1) Sebagian besar siswa merasa jenuh mengikuti pelajaran yang diberikan melalui ceramah yang tidak variatif dan kurang melibatkan siswa sehingga membuat mereka pasif; (2) Kurangnya sarana pembelajaran (media pembelajaran); (3) Guru kurang memberikan contoh kasus tentang materi tidak berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Keadaan tersebut membuat peneliti sebagai guru di kelas tersebut berupaya memperbaiki keterampilan proses melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran antara lain (1) Menggunakan metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar; (b) Memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam lingkungan siswa; (c) Menggunakan alat peraga dan Media Pembelajaran; (d) Memberikan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas; dan (e) Melibatkan siswa dalam pembelajaran.

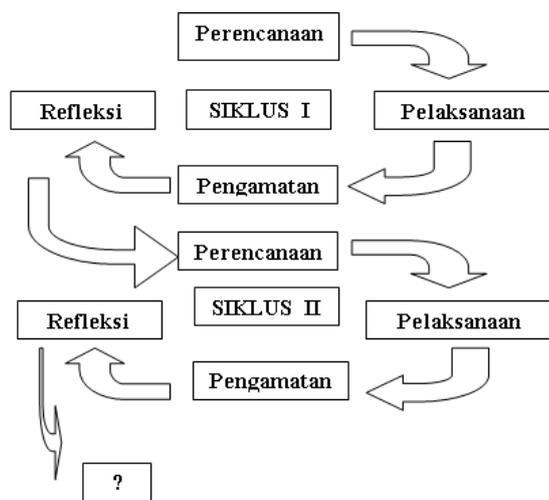
Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan model *cooperatif script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa XII IPS-2 di SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2018-2019. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pokok bahasan warisan dalam Islam bagi siswa di kelas XII IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2018-2019 melalui penerapan model *Cooperatif Script*.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Arikunto (2012 : 3), penelitian tindakan kelas adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan

Rangkaian berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yakni (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi; dan (4) analisis dan refleksi. Penelitian ini diakhiri pada siklus 2. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur PTK Kemmis dan Mc Taggart

Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan pada semester genap tahun pelajaran 2018-2019. Sedangkan Subjek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar PAI dan BP siswa kelas XII IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2018-2019 dengan menggunakan model *Cooperatif Script* pada pokok bahasan Warisan dalam Islam.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, wawancara dan angket. Tes yang digunakan yaitu dari pemberian pretest dan posttes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tes. Observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Agama Islam

dengan menggunakan model *cooperative Script*. Pada teknik ini peneliti mencatat observasi dan pemahaman urutan perilaku siswa dengan lengkap meliputi suasana kelas dan perilaku masing-masing saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hasil wawancara guru kelas, langkah yang paling tepat adalah meningkatkan aktivitas dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran tersebut dengan melatih dan mengembangkan keterampilan intelektual siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif untuk mengolah data hasil penelitian agar mudah dipahami dan dibaca oleh orang yang membaca penelitian tersebut. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas di gunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa, di gunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil pemberian soal pre tes kepada siswa kelas XII IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2018-2019 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII IPS-2 masih rendah. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Berikut adalah hasil belajar belajar siswa pada tahap pra tindakan :

Tabel 1.

Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Hasil	
		Jlh	%
1	Rata-rata	58,59	58,59
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas	11 orang	34,38
3	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	21 orang	65,62

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XII IPS-2 pada tahap pra tindakan yaitu sebesar 58,59. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih jauh berada di bawah KKM yaitu pada angka 75.

Siklus I

Pada tahap perencanaan adalah menentukan waktu pelaksanaan tindakan. Tahap selanjutnya adalah membuat perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar kerja siswa, rubrik penilaian, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan *Cooperatif Script*. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 3 pertemuan. Tahap observasi ditujukan pada aktivitas siswa dan guru ketika mengikuti pembelajaran dengan penerapan *model Cooperatif Script*.

Pada awal pertemuan pertama aktivitas siswa belum terlihat. Hal ini disebabkan siswa masih belum percaya diri dan belum pernah mengalami belajar dengan model pembelajaran *Cooperatif Script*. Setelah memasuki kegiatan ini semangat siswa mulai muncul ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini juga disebabkan karena aktivitas belajar siswa yang bersifat membutuhkan interaksi dengan siswa lain serta dibentuknya kelompok-kelompok. Selain itu, observer juga menemukan hasil bahwa masih ada anak yang bercerita dengan teman dikelompoknya. Ditemukan juga hasil pengamatan ada seorang siswa yang masih melamun dan tidak aktif dalam diskusi kelompoknya.

Pada pertemuan kedua, siswa mulai terbiasa dengan dengan model pembelajaran *Cooperatif Script* dan mereka memiliki percaya diri. Pada awal pembelajaran siswa pada bingung dan ribut karena alat pembelajaran yang yang mereka siapkan ada yang hilang dan ada yang tidak membawa Hal ini membuat kondisi kelas jadi ramai dan gaduh. Tetapi ketika semua telah terselesaikan

guru memberikan soal untuk didiskusikan oleh setiap kelompok. Aktivitas siswa terlihat antusias dan semangat ketika guru satu soal ditayangkan melalui *slide power point*.

Pada pertemuan minggu ketiga guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur prestasi atau kemampuan siswa dalam menerima selama siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script*. Berikut adalah nilai hasil belajar pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Hasil	
		Jlh	%
1	Rata-rata	68,84	68,84
2	Jumlah siswa yang tuntas	16 orang	50
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	16 orang	50

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, maka dapat diperoleh perbandingan hasil belajar siklus I dengan hasil belajar pra tindakan sebagai berikut :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Tahap Pra Tindakan dengan Siklus I

Aspek Pengamatan	Nilai Rata-Rata		Keterangan
	Pra Tindakan	Siklus I	
Nilai rata-Rata	58,59	68,84	Meningkat sebesar 10,25
Ketuntasan	34,38%	50%	Meningkat sebesar 15,62%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kelas hasil belajar dari tahap pra siklus sampai siklus I. Peningkatan terjadi sebesar 10,25 poin dari 58,59 menjadi 68,84. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra tindakan adalah 34,38 % meningkat menjadi 50% pada siklus I. Hal Ini menunjukkan adanya peningkatan

persentase ketuntasan sebesar 15,62%. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, hasil belajar masih rendah di bawah KKM, maka masih diperlukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Dalam hal ini usaha dan tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar pada siklus II dengan model pembelajaran *Cooperatif Script* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan nasehat.
- 2) Guru mengubah kegiatan pembelajaran yang ada di siklus I dilaksanakan di dalam kelas menjadi di luar kelas (perpustakaan).
- 3) Guru mengubah cara pemberian tugas menjadi kuis kelompok.
- 4) Guru berusaha menerangkan materi lebih jelas lagi untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada siklus II observer mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan panduan observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat. Observer juga menemukan siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab yang lebih dalam mentaati peraturan yang ada. Tetapi ada satu kelompok yang menyelesaikan soal dengan waktu yang paling akhir karena mereka tidak kompak dan banyak bercerita.

Pada minggu kedua, siswa pada awal pembelajaran terlihat serius dalam mendengarkan penjelasan guru dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru

menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran yaitu dengan undian amplop, siswa sudah banyak yang mengajukan pertanyaan karena penasaran. Siswa juga terlihat bersemangat segera menyelesaikan dengan waktu tercepat. Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Hasil	
		Jlh	%
1	Rata-rata	79,28	79,28
2	Jumlah siswa yang tuntas	28 orang	87,50
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	4 orang	12,50

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, maka dapat diperoleh perbandingan hasil belajar siklus II dengan hasil belajar Siklus I sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dengan Siklus II

Aspek pengamatan	Hasil		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	68,84	79,28	Meningkat sebesar 10,44
Ketuntasan	50%	87,5%	Meningkat sebesar 27,5%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi siklus II mendapatkan rata-rata kelas sebesar 79,28 Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan ≥ 75 adalah 28 orang siswa (87.50 %). Jumlah siswa yang belum mencapai tuntas adalah 4 orang siswa (12.50 %). Dilihat dari pra siklus, siklus I maka pada siklus II mengalami peningkatan. Berikut nilai hasil belajar rata-rata pada setiap siklus.

Tabel 6.
Perbandingan Rata-Rata Setiap Siklus

Aspek Pengamatan	Rata-Rata Kelas		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	58,59	68,84	79,29
Jumlah siswa yang tuntas	11 orang	16 orang	28 orang
	34,38 %	50 %	87,50 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kelas pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 10,25. Peningkatan juga dialami pada siklus II yaitu sebesar 10,44.

Pada tahap refleksi siklus II pembelajaran Hikmah Warisan dalam Islam menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script* peneliti mendapatkan hasil bahwa terjadi banyak peningkatan. Peneliti menggunakan hasil observasi dan hasil tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi belajar, terjadi peningkatan semangat belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain hal tersebut juga telah menerapkan prinsip dalam *Cooperatif Script*.

Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa dalam pembelajaran telah tercapai dilihat keaktifan siswa, proses belajar siswa serta peningkatan nilai rata-rata kelas siswa pada setiap tahap tindakan. Dengan demikian keberhasilan belajar siswa telah tercapai dan nilai rata-rata telah berada di atas indikator keberhasilan. Oleh karena itu peneliti memutuskan penelitian hanya sampai siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan II sebagaimana dijelaskan dalam tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa kualitas proses pembelajaran Warisan dalam Islam siswa kelas XII IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Siklus pertama menunjukkan

bahwa pembelajaran ketentuan warisan dalam Islam dan dalil-dalilnya melalui model pembelajaran *Cooperatif Script* masih terdapat kelemahan, yakni kurangnya pengawasan peneliti dan motivasi kepada siswa.

Siklus II merupakan perbaikan siklus I, yakni pembelajaran dengan materi hikmah warisan dalam Islam. Pada siklus ini, dengan pengawasan dan bimbingan intensif dan dibantu teman kolaborasi, terbukti bahwa model pembelajaran *Cooperatif Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Cooperatif Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2018/2019 semester genap.

Kenaikan Nilai Hasil Belajar dan ketuntasan Siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.
Grafik Hasil Belajar dan Ketuntasan Siswa

Hasil temuan berikutnya adanya peningkatan baik aktivitas belajar siswa maupun kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Warisan dari mulai siklus I hingga siklus II, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar siswa yaitu: 1) Perhatian pada materi pembelajaran yang dijelaskan guru penuh antusias. 2) Menyimak materi pembelajaran terlihat serius dan konsentrasi, 3) Interaksi siswa dengan kelompok terlihat aktif

dan membahas lembar kerja, 4) Pengajuan pertanyaan dan menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru cukup meningkat. 5) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dilakukan oleh setiap kelompok dengan penuh antusias.

- b. Kinerja guru dalam proses pembelajaran PAI yaitu: 1) Pada siklus I menunjukkan kinerja pada kategori cukup, 2) Pada siklus II menunjukkan kinerja yang baik sekali.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Warisan dalam Islam di kelas XII IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2018-2019. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 58,59 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 68,84. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan 10,25. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 79,28 atau mengalami peningkatan sebesar 10,44 poin. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tahap siklus. Pada tahap pra siklus jumlah siswa yang mencapai tahap tuntas adalah 11 orang atau 34,38%, pada siklus I adalah 16 orang atau 50% dan pada tahap siklus II adalah 28 orang atau 87,5%.
2. Penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Script* dalam pembelajaran PAI dan BP dapat dilaksanakan dengan menerapkan kebersamaan, tanggung jawab, memaksimalkan unsur penggunaan suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, rancangan belajar yang dinamis dan

penyajian yang prima, fasilitas yang luwes serta ketrampilan belajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Script* harus memperhatikan pengaturan waktu dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan model pembelajaran *Cooperatif Script* membutuhkan waktu yang cukup banyak.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Script* sebaiknya disertai dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menumbuhkan semangat siswa dan menghindari kejenuhan serta mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran secara matang dan sebaik-baiknya.

REFERENSI

- Ahmad Rofiq. 2012. *Fiqh Muwaris*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2015. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Suhrawardi K. Lubis dan Komis Simanjutak. 2013. *Hukum Waris Islam*, Jakarta: Sinar Grafik.